

## **Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik di SMPN 6 Tenggara Seberang**

**Siti Rahmah Diana<sup>1</sup>, Achmad Ruslan Afendi<sup>2</sup>, Sudadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

E-mail : sitirahmahh7690@gmail.com

### **Abstrak**

Pembentukan karakter sangat dekat kaitannya dengan pendidikan agama Islam yang dapat mengembangkan nilai-nilai akhlak bagi anak didik. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan pengajaran agama Islam dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa observasi dan wawancara. Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah yaitu reduksi kata dan penyajian data serta verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan strategi yang diterapkan guru PAI dalam menanamkan dan membentuk karakter yang baik bagi siswa tidak di jam pembelajaran tetapi di luar jam pembelajaran bisa ditambahkan, meningkatkan materi pembelajaran tentang akhlak dan sopan santun, memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa, metode pembiasaan dan Kegiatan Ekstrakurikuler: kegiatan ekstrakurikuler meliputi: meliputi Tahfidzul Quran (menghafal Quran) dan khitabah. Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dan strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan untuk mencapai cita-cita tujuan pendidikan nasional.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Karakter, Siswa

### **Abstract**

Character formation is very closely related to Islamic religious education which can develop moral values for students. This study explores the use of Islamic religious teaching in an effort to shape the character of students. The type of research used is descriptive qualitative. Sources of data from this study are primary data and secondary data. Data collection techniques used by researchers in the form of observation and interviews. To carry out this qualitative data analysis, it is necessary to emphasize several stages and steps, namely word reduction and data presentation as well as verification. The results of the study show that the strategies applied by PAI teachers in instilling and forming good character for students not during learning hours but outside of learning hours can be added, increasing learning materials about morals and manners, providing motivation and attention to students, habituation methods and activities. Extracurricular: extracurricular activities include: including Tahfidzul Quran (memorization of the Quran) and khitabah. Islamic religious education has an important and strategic role in the effort to build national character through education to achieve the goals of national education.

**Keyword:** Islamic Religious Education, Character, Students

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu modal manusia yang mengikuti perkembangan zaman. Ilmu yang diperoleh manusia diperoleh melalui akal, dan manusia telah dikaruniai akal oleh Allah SWT untuk berpikir, memahami, menguraikan dan menarik pelajaran dan hikmah. Dengan demikian, Allah SWT memberdayakan akal manusia dan memberinya

makna sehingga ia dapat menggunakannya dengan sebaik-baiknya untuk memahami semua ciptaannya. Sebagaimana firman Allah swt QS. Ali Imran :190 berbunyi sebagai berikut:

190. إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinyalamalam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal."(detikhikmah.com)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT Maha Esa yang menciptakan langit dan bumi dengan seisinya tanpa kurang sedikit pun dan perubahan malam dan siang tujuannya untuk manusia berpikir dengan akalunya itulah proses memperoleh ilmu pengetahuan.

Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara positif, memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian, -kontrol, kepribadian, kebijaksanaan, budi pekerti yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan negaranya.

Berdasarkan tinjauan SMPN 6 Tenggarong Seberang, masih banyak siswa yang melanggar tata tertib, antara lain membolos dan terlambat, merusak fasilitas sekolah, membuang sampah sembarangan, membeli makanan di luar sekolah pada jam pelajaran, dan siswa keluar pada siang hari dengan malas saat sholat berjamaah di musholla sekolah, sering melalaikan sholat dan bercanda dengan guru, menganggap guru itu beda ukuran, seenaknya, dan rendah integritasnya.

Fenomena kemerosotan akhlak sangatlah meresahkan kita terutama kemerosotan akhlak di tingkat remaja. Berbicara mengenai akhlak maka akhlak dapat di katakan bagian yang tidak terlepas dari agama islam. Permasalahan terhadap penurunan nilai-nilai Islami para siswa ini berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang seharusnya mampu untuk membentuk karakter siswa yang Islami serta religious.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari pentingnya pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter bagi siswa seperti penyebab Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Siswa dan faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter Siswa. Inilah yang akan peneliti bahas pada kali ini yaitu tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter pada peserta didik.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data primer dan data sekunder adalah dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Guru Pendidikan Agama Islam adalah informan yang memberikan data primer untuk penelitian ini. Sedangkan data Sekunder merupakan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa observasi dan wawancara. Objek penelitian dilakukan di SMPN 6 Tenggarong Seberang. Dan adapun alasan penulis untuk meneliti di SMPN 6 Tenggarong Seberang ini adalah karena peneliti mengamati masih adanya siswa yang menganggap pembelajaran pendidikan agama islam ini tidak penting, masih adanya siswa yang kurang sopan terhadap guru dan teman temannya. hal tersebut membuktikan bahwasannya telah terjadi kemerosotan akhlak di SMPN 6 Tenggarong Seberang dan membuat pendidikan agama islam penting untuk di pelajari dan di ajarkan kepada siswa. Informan dari penelitian ini ialah para siswa dan guru. Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah yaitu reduksi kata dan penyajian data serta verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Ramayulis adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al- Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Sedangkan Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Dari pengertian di atas sangatlah jelas, bahwa pendidikan agama islam (PAI) bukan hanya mengajarkan materi/konsep untuk sekedar difahami oleh peserta didik, melainkan lebih menekankan kepada penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental spritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa.

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religious, nasionalis, produktif, dan kreatif. Dapat disimpulkan, bahwa karakter itu berkaitan erat dengan akhlak, nilai dan moral seseorang. Oleh karena itu, Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupan.

Pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter anak merupakan suatu langkah terbaik yang dilakukan oleh orang tua muslim yang memiliki kewajiban dalam menjaga dan melindungi keluarganya dari segala hal yang dapat menjerumuskannya pada kesesatan dan api neraka. Hal yang dilakukan harus selaras dengan nilai-nilai agama, diantaranya mendidik anak untuk berperilaku sesuai ajaran agama, hidup berdampingan dengan tetangga, menjaga silaturahmi, serta menjadi pribadi yang baik secara individu dan sosial. Peran Pendidikan Agama Islam sama dengan peran Pendidikan kepribadian atau Akhlak adalah membentuk manusia berakhlak mulia, yaitu suatu keadaan yang melihat pada diri manusia tanpa melalui proses perhitungan, pemikiran dan penelitian yang menimbulkan hal yang baik yang disebut karakter jujur.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa dan guru peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi di SMP N 6 Tenggara Seberang, yaitu: peneliti melihat masih adanya siswa yang menganggap pembelajaran pendidikan agama islam ini tidak penting, masih adanya akhlak siswa yang kurang sopan terhadap guru dan teman temannya. Pembahasan yang dapat di uraikan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Tidak menghiraukan perkataan guru, melalui pengamatan dan wawancara peneliti menemukan permasalahan seperti berikut yaitu banyaknya siswa yang tidak menghiraukan perkataan guru, menganggap semua yang mereka lakukan itu benar, merasa paling berkuasa. (wawancara, fitri nur amelia: 20 maret 2023) Dan menurut peneliti penyebab ini semua terjadi karena faktor mereka yang baru menginjak remaja yaitu masa SMP, jadi mereka menganggap apa pun perkataan mereka itulah yang benar.
2. Malas pergi ke musolah untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah. Melalui pengamatan dan wawancara peneliti menemukan banyak nya siswa yang malas pergi ke musolah untuk melaksanakan solat berjamaah lantaran ingin cepat pulang bagi yang

kelas 7 dan ingin cepat istirahat bagi yang kelas 8 dan 9.

3. Banyaknya siswa yang kurang menghargai guru, menganggap guru sama besar. Menurut peneliti penyebabnya karena usia mereka yang baru memasuki masa remaja ( masa puber-pubernya) dan karena mereka mengenal guru tersebut ( satu kampung ).
4. Kurangnya penerapan sikap jujur di kalangan siswa sehingga perilaku berbohong sebagai hal yang biasa. Menurut peneliti pemahaman siswa yang salah terhadap kebiasaan bersikap tidak jujur yang dianggap lumrah atau wajar dalam berperilaku.

Untuk mengatasi kemerosotan akhlak tersebut peneliti menyarankan adanya pembinaan religiusitas siswa bukan hanya materi pembelajaran saja akan tetapi juga mengajarkan siswa tentang akhlak dan sopan santun. Karena di zaman sekarang ini siswa juga membutuhkan pembelajaran dan akhlak yang baik, sebab banyak nya orang yang kekurangan akhlak dan sopan santun. Sehingga dibutuhkannya pendidikan karakter yang bisa memperbaiki akhlak siswa.

Selanjutnya dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus meningkatkan akhlak karena Allah SWT. Dan memberikan perhatian kepada siswa agar mereka bersemangat untuk menuntut ilmu. karena hakikatnya siswa di masa ini sangat membutuhkan motivasi dan dorongan dari guru dan keluarganya tidak hanya motivasi dan dorongan saja tetapi siswa juga membutuhkan bimbingan dari orang tua dan guru sebab siswa di zaman ini sangat membutuhkan bimbingan dari orang terdekat nya. Salah satu pendidikan yang harus diperhatikan untuk anak dalam lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan adalah mendapat porsi yang tepat dan sesuai perkembangannya dalam pendidikan agama, hal ini harus menjadi perhatian yang serius karena menjadi pondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian serta pola pikirnya.

Peneliti sangat ingin meningkatkan kesadaran siswa bahwasanya pendidikan agama islam sangatlah penting untuk dunia dan akhirat. Menurut tokoh pendidikan barat yang mendunia seperti Socrates, Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan nabi Muhammad SAW, bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Marthin Luther King menyetujui pemikiran Nabi Muhammad tesebut dengan menyatakan "Intelligence plus character, that is the true aim of education" Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan. Islam selalu memposisikan pembentukan akhlak atau karakter anak pada pilar utama tujuan pendidikan.

Menurut peneliti tidak semua siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik, ada juga siswa yang memiliki akhlak dan sopan santun yang baik akan tetapi itu hanya sedikit, banyak siswa yang memiliki kekurangan akhlak dan sopan santun contohnya ada siswa yang jika bertemu dengan guru di luar jam pelajaran mereka tidak menyapa dan bahkan mereka acuh tak acuh kepada guru tersebut, ada juga siswa yang dijam pembelajaran sering permissi kepada guru karena malas belajar, dan pada saat memasuki jam pembelajaran agama siswa sering terlambat masuk. Adapun ditemukan beberapa anak yang susah dalam membentuk karakternya disebabkan beberapa faktor diantaranya, perhatian yang kurang dari orang tua, tidak terbiasanya hidup mandiri dengan lingkungannya, pembelajaran atau kegiatan yang dianggap berat oleh Peserta Didik, hal ini dapat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar peserta didik.

Adapun peneliti ingin menanamkan pemikiran kepada siswa/siswi yang ada di SMP N 6 Tenggarong Seberang bahwasannya pendidikan itu penting baik itu pendidikan ilmu pengetahuan maupun pendidikan akhlak, karena kedua pendidikan tersebut sama sama di butuhkan. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan.

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat dan di lingkungan rumah melalui proses pembiasaan,

keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Dengan adanya pendidikan agama islam guru bisa menanamkan dan membentuk karakter yang baik bagi siswa tidak hanya di jam pembelajaran saja akan tetapi di luar jam pembelajaran juga bisa. Dengan cara di jam pembelajaran guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari hari, memberikan pembelajaran tambahan di luar jam pembelajaran sebab siswa di zaman sekarang sangat membutuhkan pembelajaran ekstra tentang akhlak dan sopan santun karena siswa banyak dipengaruhi dari dunia luar contohnya banyak nya siswa yang asik dengan gejetnya, banyak nya siswa yang malas menyapa guru dan banyak nya siswa yang malas belajar dan keluar masuk lokal saat jam pembelajaran berlangsung.

Pendidikan karakter yang sesuai dengan pendidikan Islam dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan juga merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Selain itu SMP Negeri 6 Tenggara Seberang dalam membentuk karakter siswa juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam rangka membina potensi dan kompetensi peserta didik seperti pembiasaan Tahfiz AlQuran (Menghafal Al-Quran) dan khitabah. Kegiatan ekstrakurikuler akan membentuk siswa berkarakter dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Sebab pada kegiatan ekstrakurikuler terjadi interaksi antar sesama yang tentunya membutuhkan karakter atau nilai saling menghargai, saling menghormati, meninggalkan sifat egois, menerima pendapatan orang lain, bertanggung jawab, bekerjasama dan tidak apatis. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini kepribadian siswa terbentuk dengan religius, jujur, suka membaca, bertanggung jawab, mandiri, menghargai prestasi, peduli sosial dan kerja keras.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa. Pada hakikatnya pembelajaran PAI berupaya dan mampu membina akhlak dan menanamkan sikap kejujuran kepada peserta didik, pendidikan agama berupaya terus membina dan menggali, membentuk dan mengarahkan kepada perbuatan atau akhlak terpuji sehingga pendidikan Agama Islam dapat berfungsi sebagai pendidikan karakter. Dengan upaya penerapan pendidikan karakter melalui PAI mampu merubah karakter siswa di zaman sekarang untuk menjadi lebih berakhlak mulia.

Dengan adanya cara cara tersebut peneliti berharap siswa siswi yang ada di SMP N 6 Tenggara Seberang memiliki akhlak dan karakter yang baik, agar terciptanya generasi yang tidak hanya pintar di dalam ilmu pengetahuan saja akan tetapi mereka juga memiliki akhlak dan karakter yang baik. Sebab kedua nya sangat di butuhkan dalam pendidikan di zaman sekarang.

## **SIMPULAN**

Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam potensi keagamaan, moral, karakter dan memiliki bakat yang ada di dalam pribadi peserta didik. Maka Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Pembentukan Karakter anak akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagaman bukan hanya karena sekedar berdasarkan perilaku yang membudaya dalam masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari pentingnya pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter bagi siswa seperti masih banyak siswa yang melanggar tata tertib, antara lain membolos dan terlambat, merusak fasilitas sekolah, membuang sampah sembarangan, sering melalaikan sholat dan bercanda dengan guru, menganggap guru itu beda ukuran, seenaknya, dan rendah integritasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam memaksimalkan peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa dilakukan melalui kegiatan berikut: (1) meningkatkan materi pembelajaran tentang akhlak dan sopan santun. (2) memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa. (3) metode pembiasaan dan (4) Kegiatan Ekstrakurikuler: kegiatan ekstrakurikuler meliputi: meliputi Tahfidzul Quran

(menghafal Quran) dan khatabah. Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dan strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan untuk mencapai cita-cita tujuan pendidikan nasional. Agar dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku keagamaan, kedisiplinan, dan penghargaan siswa terhadap orang lain, maka hasil Penerapan pembentukan karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih memerlukan perbaikan dan perhatian khusus dalam hal pengembangan perilaku disiplin.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan ridha-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini, dengan judul “ urgensi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMPN 6 “. Penyusunan artikel ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pengembangan karakter khususnya dalam pendidikan agama islam. Segala upaya telah dilakukan dalam penyusunan artikel ini. Namun, peneliti menyadari akan kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guru memperbaiki kekurangan tersebut di masa yang akan datang. Penulis berharap jurnal ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Al-Qarafi, Abu al-Abbas Ahmad, and Ibn Idris. *Al-Furuq Wa Anwar Al-Buruq Fi Anwa*” *Al-Furuq*. Kairo: Dar al-Kutub al-Arabiyyah, 1998.
- Aladdiin, Hisyam Muhammad Fiqyh, and Alaika M Bagus Kurnia Ps. “Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan.” *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019).
- Alfarisi, Aris Salman. “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Di MTS Al Mizan Pandeglang.” *Aksioma Ad-Diniyah* 8, no. 2 (2020).
- Amin, Fathul. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): 33–45.
- Azra, Azyumardi. *Reposisi Hubungan Agama Dan Negara: Merajut Kerukunan Antarumat*. Edited by Idris Thaha. Jakarta: Kompas, 2002.
- Fachri, Moh. “Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa.” *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2014).
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Fahmi, Muhammad Nahdi, and Sofyan Susanto. “Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar.” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2018): 85–89.
- Izza, Ismatul. “Media Sosial, Antara Peluang Dan Ancaman Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Di Tinjau Dari Sudut Pandang Pendidikan Islam.” *At-Ta’lim: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2019): 17–37.
- Jai, Ani Jailani, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 257–64.
- Khaldûn, Abd al-Rahmân Ibnu. *Muqaddimah Li Kitâb Al-‘Ibar Wa Dîwân Al-Mubtadâ Wa Al-Khabar Fi Ayyâm Al-‘Arab Wa Al-‘Ajam Wa Al-Barbar Wa Man ‘Âsharahum Min Dzawi AlShulthân Al-Akbar*. Beirut: Dâral-Kutubal-‘Ilmiyyah, 1992.
- Kuntowijoyo. *Muslim Tanpa Masjid, Essai-Essai Agama, Budaya, Dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*. Bandung: Mizan, 2001.
- Lisnawati, Lisnawati. “Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Al Muta’aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no.

- 1 (2021): 37–48.
- MU'TASHIM, SYAFIQ DELLA. "Analisis Implikasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Islami Di Smp Negeri Cikende 1 Cikande, Serang," 2023.
- Peters, F.E. Muhammad and The Origin Of Islam. New York: Oxford University Press, 1995.
- Ruli, Efrianus. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 143–46.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. Edited by Ervan Nur Tawab dan Ahmad Baikuni. Bandung: Mizan, 2016.
- Somad, Momod Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86.
- Wensi, Edmily, M Iswantir, and Ana Fitri Neli. "Urgensi Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Sopan Santun Siswa Di SMP Negeri 1 Sitiung Dharmasraya." *Al-DYAS* 2, no. 1 (2023): 104–12.
- Zahid, Moh. "Perpaduan Hukum Islam Dan Hukum Adat (Upaya Merumuskan Hukum Islam Berkepribadian Indonesia)." *Jurnal Al-Ihkam* 1, no. 1 (2006): 61.